

Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri: Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*

Sabirin

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
sabirin_bisa@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the Financial Performance Assessment Before and After Implementation of Good Corporate Governance (GCG) seen from the ratio (1) Liquidity, (2) Profitability, and (3) Capital. The research method is quantitative research with a comparative approach. The ratio used to measure the financial performance of Bank Syariah Mandiri Tbk consists of the ratio of FDR, ROA, ROE, and CAR. The data analysis technique used is the data Normality and the Mann-Whitney test. The results of this study based on the normality test show that the data are normally distributed. The Mann-Whitney test results show that (1) after implementing GCG, liquidity ratio has satisfactory performance assessment compared to before the implementation of GCG. (2) After implementing GCG, profitability ratio has satisfactory performance assessment compared to before the implementation of GCG. (3) After implementing GCG, the capital ratio has a satisfactory performance assessment compared to before the implementation of GCG.

Keywords: Good Corporate Governance, Liquidity, Profitability, Capital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penilaian Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dilihat dari rasio (1) Likuiditas, (2) Profitabilitas, dan (3) Modal. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Tbk terdiri dari rasio FDR, ROA, ROE, dan CAR. Teknik Analisis data menggunakan uji Normalitas data dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian ini berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan (1) Sesudah penerapan GCG, rasio likuiditas memiliki penilaian kinerja yang memuaskan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya GCG. (2) Sebelum penerapan GCG, rasio profitabilitas memiliki penilaian kinerja yang memuaskan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya GCG. (3) Sesudah penerapan GCG, rasio modal memiliki penilaian kinerja yang memuaskan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya GCG.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, Permodalan

PENDAHULUAN

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Pengukuran kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*nonfinancial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*). (Morse dan Davis, 1996 dalam Tugiman, 2000; Hirsch, 1994 dalam Pratolo, 2007).

Salah satu dasar penilaian prestasi suatu perusahaan disektor keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholders value* (Lastanti, 2005: dalam Ramadhani, 2008). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan cakupan penilaian atas *Good Corporate Governance* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 pasal 6 ayat 1. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung dengan regulasi yang baik, diharapkan akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Kurniaty (2008) menyatakan bahwa GCG memiliki prinsip-prinsip yaitu keadilan, keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan informasi, dan kemandirian. Moeljono (2005, dalam Adib 2012) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik GCG yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang berlandaskan peraturan, undang-undang dan norma yang berlaku (Trinanda dan Mukodim, 2010).

Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang telah menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya. Klapper dan Love (2002, dalam Hidayah, 2008) menemukan bukti bahwa *Good Corporate Governance* yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja perusahaan.

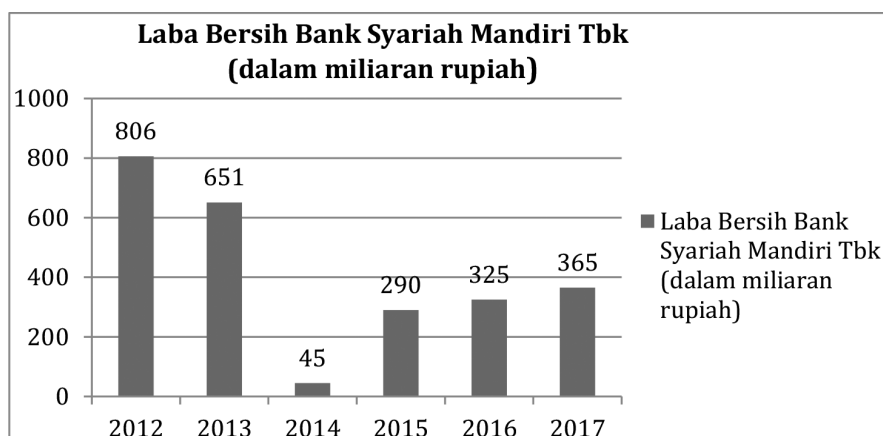
Hasil pembahasan Deni, dkk (2005, dalam Hidayah, 2008) menemukan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Waggle dan Don (2001, dalam Hidayah, 2008) menyatakan bahwa

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor *financial* lainnya. Hasil pembahasan yang dilakukan oleh Hastuti (2005) menemukan hasil bahwa konsep *Good Corporate Governance* dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan harus menerapkan pilar-pilar *Good Corporate Governance* yang salah satu pilarnya adalah transparansi. Hasil pembahasan Trinada dan Mukodim (2010) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Pratolo (2007) membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh langsung signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Pembahasan yang dilakukan oleh Ristifani (2009) menunjukkan hubungan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan mempunyai hubungan searah yang sangat kuat.

Bank Syariah Mandiri Tbk sebagai salah satu lembaga keuangan syariah berkomitmen penuh melaksanakan *Good Corporate Governance* sejak tahun 2012 di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait. Bank Syariah Mandiri Tbk menjadikan *GCG* sebagai unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi semakin meningkat (syariahamandiri.co.id).

Penerapan *GCG* secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga BSM memiliki prestasi dengan mendapatkan penghargaan, penghargaan yang diraih oleh BSM tentunya tidak terlepas dari penilaian serta bentuk manajemen yang dilakukan secara baik dan benar oleh bank syariah mandiri. Penghargaan BSM diantaranya Penghargaan *The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada 19 Desember 2017, Bank Syariah Kinerja Terbaik Kategori Bank Syariah Buku 2-3 dengan Aset di atas Rp30 Triliun pada 6 Desember 2017, *Award for The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada 17 Desember 2015, Penghargaan untuk *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada 17 Desember 2014, *Platinum Trophy Award 2013* penghargaan atas kinerja keuangan perusahaan pada 22 Februari 2013, dan Penghargaan untuk *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada 12 Desember 2012 serta masih banyak penghargaan lainnya (syariahamandiri.co.id).

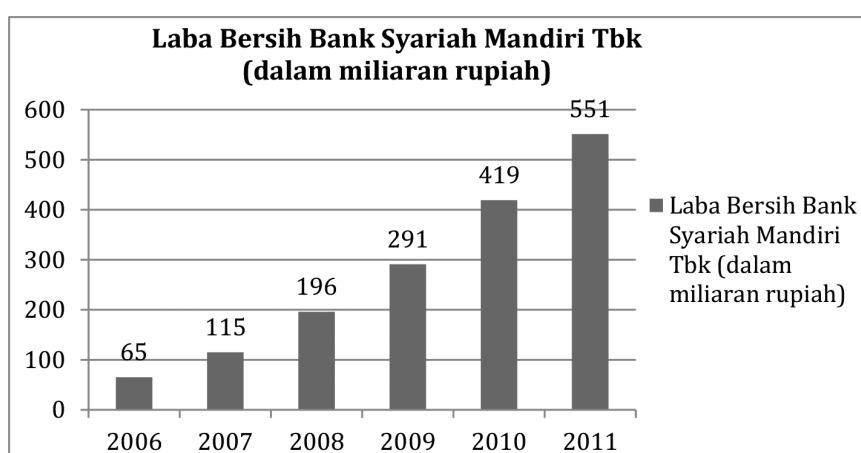
Pada tahun 2017, Bank Syariah Mandiri Tbk tetap menunjukkan kinerja dengan tumbuh positif sehingga Bank dapat terus berkontribusi membangun ekonomi negeri dan mengalirkan berkah bagi umat, Pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Mandiri Tbk tersebut mencakup sisi aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. *Market share aset* per akhir Desember 2017 sebesar 20,73%, Dana Pihak Ketiga 23,27% dan Pembiayaan 21,24%. Pertumbuhan pasar Bank Syariah Mandiri Tbk tidak sejalan dengan pertumbuhan perolehan laba bersih tahunannya. Berikut ini pertumbuhan laba bersih Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2012-2017 yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1 Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tbk (dalam miliaran rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tbk, Data olahan 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa laba bersih tahun 2017 kurang memuaskan. Terlihat bahwa laba bersih 2012 naik sebesar 46,27% menjadi 806 miliar, jika dibandingkan 2011 Rp 551 miliar. kemudian tahun 2013 turun sebesar 19,23%, menjadi 651 miliar, jika dibandingkan 2012 Rp 806 miliar. Selanjutnya di tahun 2014 turun lagi sebesar 93,08% menjadi 45 miliar dibandingkan 2013 Rp 651 miliar. Berikutnya laba bersih BSM mulai beranjak naik di tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Namun besarnya laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut tidak sebanding dengan laba bersih ditahun 2012 dan 2013. Terlihat bahwa laba bersih 2015 naik senilai 54,4% menjadi 290 miliar dibandingkan 2014 Rp 45 miliar, di tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 naik senilai 25,86% menjadi 365 miliar dibandingkan 2015 Rp 290 miliar.

Jika dibandingkan dengan perkembangan laba bersih Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2006-2011, maka terlihat terjadi perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri Tbk yang sangat signifikan, ditunjukkan pada gambar 2.

Gambar 2 Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tbk (dalam miliaran rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tbk, Data olahan 2019

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa kinerja PT Bank Mandiri Syariah Tbk periode 2006-2011 terbilang memuaskan. Terlihat bahwa perolehan laba bersih tahun 2007 sebesar 76,92% menjadi Rp 115 Miliar, jika dibandingkan tahun 2006 Rp 65 Miliar. Kemudian pada tahun 2008 laba bersih naik sebesar 70,43% menjadi Rp 196 miliar, jika dibandingkan tahun 2007 Rp 115 miliar. Kemudian tahun di tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 naik 89,34% menjadi 551 miliar, dibandingkan tahun 2009 Rp 291 miliar.

Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri Syariah Tbk sedikit mengalami penurunan yang terindikasi dari perolehan laba bersih sebelum diterapkannya GCG dan sesudah diterapkannya GCG. Penurunan kinerja PT Bank Mandiri Syariah Tbk menjadi hal menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait dengan apakah terjadi penurunan kinerja operasional PT Bank Mandiri Syariah Tbk selama ini dari sisi likuiditas, profitabilitas, dan modal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan penilaian kinerja PT Bank Mandiri Syariah Tbk sebelum diterapkannya GCG dan sesudah diterapkannya GCG dengan pendekatan analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio permodalan. Selain itu GCG menjadi tema yang menarik dilingkungan keuangan bisnis islam, karena tuntutan pelaksanaan operasional bisnis yang harus sehat. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya selain pada objek penelitian juga pada rasio yang digunakan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan menggunakan rasio *FDR*, *ROA*, *ROE*, dan *CAR*.

Objek penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sumber data penelitian berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun sebelum penerapan GCG 2006-2011 dan sesudah penerapan GCG 2012-2017 yang diakses dari situs resmi (www.syariahmandiri.co.id). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji Mann-Whitney. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini digunakan alat uji normalitas *kolmogrov-Smirnov*. Sementara itu, uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan mean dari dua sampel yang berhubungan atau dua populasi yang saling independen (Suyanto, 2017). Maksudnya adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda, dimana dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG dari BSM. Pedoman pengambilan keputusan dengan Uji Mann-Whitney dapat dilihat berdasarkan probability:

- a. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 diterima

Dari pedoman tersebut, perumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum penerapan GCG

μ_2 = kinerja keuangan bank syariah mandiri setelah penerapan GCG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut ini menunjukkan kinerja Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG):

Tabel 1. Kinerja Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Periode		FDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)
Sebelum penerapan GCG	2006	90.21	1.10	10.23	12.56
	2007	92.96	1.53	16.05	12.43
	2008	89.12	1.83	21.34	12.66
	2009	83.07	2.23	21.40	12.39
	2010	82.54	2.21	25.05	10.60
	2011	86.03	1.95	24.24	14.57
Sesudah penerapan GCG	2012	94.4	2.25	25.05	13.82
	2013	89.37	1.52	15,34	14.10
	2014	82.13	-0.03	-3	14.12
	2015	81.99	0.56	5.92	12.85
	2016	79.19	0.59	5.81	14.01
	2017	77.66	0.59	5.72	15.89

Sumber: Laporan Keuangan, Data olahan 2019

Data pada tabel 1 menunjukkan rata-rata kinerja likuiditas Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006-2011 masih dalam kategori cukup memuaskan. Terlihat bahwa rasio FDR tahun 2006-2008 memiliki kategori cukup baik, karena masuk dalam standar BI yakni 85%-100%. Kemudian pada tahun 2009-2010 rasio FDR masuk kategori baik, karena masuk dalam standar BI yakni 75%-85%. Kemudian pada tahun 2011 rasio FDR mengalami penurunan kategori menjadi cukup baik, karena masuk dalam standar BI yakni 85%-100%. Sementara itu, pada tahun 2012-2017 rata-rata kinerja likuiditas Bank Syariah Mandiri Tbk masih dalam kategori memuaskan. Terlihat bahwa rasio FDR pada tahun 2012-2013 memiliki kategori cukup baik, karena masuk dalam standar BI yakni 85%-100%. Kemudian pada tahun 2014-2017 rasio FDR memiliki kategori baik, karena masuk dalam standar BI yakni 75%-85%.

Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2006-2011 masih dalam kategori memuaskan. Terlihat bahwa rasio ROA tahun 2006 memiliki kategori cukup baik karena masuk dalam standar BI yakni 0,5%-1,25%. Kemudian tahun 2007-2011 rasio ROA memiliki kategori yang sangat baik, karena masuk dalam standar BI yakni diatas 1,5%. Begitu pula pada tahun 2012-2017, rata-rata kinerja profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk masih dalam kategori cukup memuaskan. Terlihat bahwa rasio ROA pada tahun 2012-2013 memiliki kategori sangat baik, karena masuk dalam standar BI yakni diatas 1,5%. Kemudian pada tahun 2014 rasio ROA mengalami penurunan kategori menjadi kurang baik karena masuk dalam standar BI yakni 0%-0,5%. Kemudian pada tahun 2015-2017 rasio ROA mengalami peningkatan kategori menjadi cukup baik karena masuk dalam standar BI yakni 0,5%-1,25%.

Menggunakan rasio Return on Equity (ROE) juga menunjukkan bahwa rata-rata kinerja profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2006-2011 masih dalam kategori memuaskan. Terlihat bahwa rasio ROE pada tahun 2006 memiliki kategori cukup baik karena masuk dalam standar BI yakni 5%-12,5%. Kemudian pada tahun 2007-2011 rasio ROE memiliki kategori sangat baik, karena masuk dalam standar BI yakni diatas 15%. Untuk periode 2012-2017 menunjukkan rata-rata kinerja profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk masih dalam kategori cukup memuaskan. Terlihat bahwa rasio ROE pada tahun 2012-2013 memiliki kategori sangat baik karena masuk dalam standar BI yakni diatas 15%. Kemudian pada tahun 2014 rasio ROE memiliki kategori kurang baik karena masuk dalam standar BI yakni 0%-5%. Kemudian pada tahun 2015-2017 rasio ROE memiliki kategori cukup baik karena masuk dalam standar BI yakni 5%-12,5%.

Sementara itu, kinerja permodalan Bank Syariah Mandiri Tbk diukur menggunakan rasio CAR. Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil bahwa rata-rata kinerja permodalan Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2006-2011 masih dalam kategori memuaskan. Terlihat bahwa rasio CAR pada tahun 2006-2009 memiliki kategori sangat baik karena masuk dalam standar BI yakni diatas 12%. Kemudian pada tahun 2010 rasio CAR mengalami penurunan kategori menjadi kategori baik karena masuk dalam standar BI yakni berkisar 9%-12%. Kemudian pada tahun 2011 rasio CAR mengalami peningkatan kategori menjadi kategori sangat baik karena masuk dalam standar BI yakni diatas 12%. Untuk periode 2012-2017, rata-rata kinerja permodalan Bank Syariah Mandiri Tbk masih dalam kategori memuaskan. Terlihat bahwa rasio CAR pada tahun sesudah diterapkannya GCG yakni tahun 2012-201 rasio CAR memiliki kategori yang sangat baik karena masuk dalam standar BI yakni diatas 12%.

Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney*. Berikut ini adalah hasil uji *Mann-Whitney*:

Tabel 2. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	FDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)
Mann-Whitney U	10.000	7.000	11.500	5.000
Wilcoxon W	31.000	28.000	32.500	26.000
Z	-1.281	-1.764	-1.043	-2.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.078	.297	.037
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.240 ^b	.093 ^b	.310 ^b	.041 ^b

a. Grouping Variable: GCG

b. Not corrected for ties.

Sumber: Laporan Keuangan, Data olahan 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 2, diperoleh hasil nilai uji Mann-Whitney U untuk kinerja likuiditas sebesar 10.000, nilai Z -1.281, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja likuiditas yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri. Karena tidak ada perbedaan penilaian yang signifikan, berarti tidak ada perbedaan penilaian kinerja likuiditas BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Selanjutnya, nilai uji Mann-Whitney U untuk kinerja profitabilitas dengan rasio ROA sebesar 7.000, nilai Z -1.764, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,078 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak”, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja profitabilitas ROA yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri. Karena tidak ada perbedaan penilaian yang signifikan, maka rumusan masalah penelitianpun dapat terjawab yakni tidak ada perbedaan penilaian kinerja profitabilitas ROA BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG. Sementara itu, menggunakan rasio ROE, diperoleh nilai uji Mann-Whitney U sebesar 11.500, nilai Z -1.043, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,297 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja profitabilitas ROE yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri. Karena tidak ada perbedaan penilaian yang signifikan, maka rumusan masalah penelitianpun dapat terjawab yakni tidak ada perbedaan penilaian kinerja profitabilitas ROE BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Kinerja permodalan yang ditunjukkan dengan rasio CAR memiliki nilai uji Mann-Whitney U sebesar 5.000, nilai Z -2.082, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,037 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja permodalan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri. Karena tidak ada perbedaan penilaian yang signifikan, maka rumusan masalah penelitianpun dapat terjawab yakni tidak ada perbedaan penilaian kinerja permodalan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Kinerja likuiditas Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan Good Corporate Governance

Hasil uji Mann-Whitney sebesar 10.000, nilai Z -1.281, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja Likuiditas bank sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan peningkatan kinerja likuiditas Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan GCG tidak jauh berbeda, dibuktikan dengan range perubahan kinerja likuiditas masih dalam kategori standar yang sama yaitu pada kategori 85-100%.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian terhadap rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada rasio FDR sesudah diterapkannya GCG lebih memuaskan jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya GCG. Terlihat bahwa nilai rata-rata rasio FDR sebelum dan sesudah penerapan GCG memiliki kategori cukup baik karena masuk dalam standar Bank Indonesia yakni 85-100%. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandiri lebih memuaskan setelah penerapan GCG dibandingkan dengan sebelum penerapan GCG. Hasil ini senada dengan penelitian Sari dan Pratomo (2014) yang menunjukkan bahwa pada rasio *FDR/LDR* sebelum dan *FDR/LDR* sesudah penerapan *Good Corporate Governance* tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh antara *FDR* sebelum dan *FDR* sesudah penerapan GCG.

Sebagai salah satu Bank Syariah dengan nilai Aset tertinggi Bank Syariah Mandiri memang sudah berkomitmen dalam melaksanakan tata kelola yang baik, benar dan sesuai syariat, namun baru di tahun 2012 Bank Syariah Mandiri berkomitmen penuh dalam penerapannya. Hal ini terbukti dengan pencapaian dan penghargaan yang diperoleh BSM dalam hal tata kelola.

Penilaian Kinerja Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan Good Corporate Governance

Hasil uji Mann-Whitney pada kinerja profitabilitas ROA sebesar 7.000, nilai Z -1.764, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,078 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja Profitabilitas bank sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri Tbk. hal ini mengindikasikan bahwa perubahan peningkatan kinerja profitabilitas bank syariah mandiri Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG tidak jauh berbeda dibuktikan dengan range perubahan kinerja profitabilitas masih dalam kategori standar yang sama yakni 0,5-1,25%. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian terhadap rasio ROA yang memiliki nilai rata-rata rasio ROA sebelum dan sesudah penerapan penerapan GCG memiliki kategori cukup baik karena masuk dalam standar Bank Indonesia yakni 0,5-1,25%.

Jika dilihat dari kinerja profitabilitas ROE Hasil uji Mann-Whitney pada kinerja profitabilitas ROE sebesar 11.500, nilai Z -1.043, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,297 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja Profitabilitas bank sebelum dan sesudah penerapan GCG pada

Bank Syariah Mandiri Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan peningkatan kinerja profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk sebelum dan sesudah penerapan GCG tidak jauh berbeda dibuktikan dengan range perubahan kinerja profitabilitas masih dalam kategori standar yang sama yakni 0,5-1,25%. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian terhadap rasio ROE yang menunjukkan nilai rata-rata rasio ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG memiliki kategori sangat baik karena masuk dalam standar Bank Indonesia yakni diatas 1,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *ROE* sebelum dan *ROE* sesudah penerapan GCG di PT. Petrokimia Gresik tahun 2003-2005.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh Profitabilitas Bank Syariah Mandiri setelah penerapan GCG dibandingkan dengan sebelum penerapan GCG.

Penilaian Kinerja Permodalan Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance*

Hasil uji Mann-Whitney pada kinerja permodalan sebesar 5.000, nilai Z -2.082, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan penilaian kinerja permodalan bank sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Hal ini mengindikasikan terjadinya perubahan peningkatan kinerja permodalan bank yang dibuktikan dengan range perubahan kinerja permodalan masih dalam kategori standar yang sama yakni pada kategori > 12%. Peningkatan nilai rata-rata permodalan bank sesudah penilaian penerapan GCG lebih tinggi pada tahun 2017 sebesar 14,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2011 sebesar 12,53%.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang yang diperoleh kinerja permodalan sebelum dan sesudah penerapan GCG nilai rata-rata rasio CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG memiliki kategori sangat baik karena masuk dalam standar Bank Indonesia yakni diatas 12%. Bank Syariah Mandiri dilihat dari Kinerja permodalan juga sudah berhasil mempertahankan kecukupan modal minimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8 %.

Berdasarkan data hasil analisa kinerja permodalan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesudah diterapkan GCG, kinerja permodalannya lebih memuaskan dibandingkan sebelum diterapkannya GCG. Penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yakni Zamani dan Moeljadi (2012) berdasarkan hasil uji beda penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tiga kinerja keuangan yang menjadi alat analisis, baik sebelum dan setelah penerapan GCG, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan karena memang sebelum adanya aturan yang mewajibkan setiap perbankan untuk menerapkan GCG Bank Syariah Mandiri sudah secara sukarela menerapkannya, dan baru ditahun 2012,

Bank Syariah Mandiri berkomitmen penuh dalam penerapannya. Sehingga hasilnya pun berdampak dengan kinerja keuangan meningkat, salah satunya pada kinerja permodalan. Nilai rata-rata rasio CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG memiliki kategori sangat baik yakni diatas 12% (standar Bank Indonesia). Nilai rata-rata permodalan bank sesudah penilaian penerapan GCG lebih tinggi pada tahun 2017 sebesar 14,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2011 sebesar 12,53%.

Sementara untuk perbaikan kedepan Bank Syariah Mandiri sebaiknya mengalokasikan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang lebih efisien dan mengevaluasi efektifitas dana pihak ketiga yang diterima sehingga nilai rasio *FDR* semakin membaik lagi seiring dengan diterapkannya GCG. Bank Syariah Mandiri juga harus melakukan evaluasi terhadap objek investasi dengan resiko gagal bayar yang rendah. Bank Syariah Mandiri juga harus lebih efektif dalam belanja modal dan mengelola aktiva yang dimiliki. Melaksanakan operasional yang efektif dan efisien guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan permodalan, memaksimalkan modal yang diperoleh dari sumber selain bank sehingga dapat menekan peningkatan kewajiban guna membiayai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

PUSTAKA ACUAN

- Chandra, dkk. (2016). "Analysis Of Financial Performance PT Bank Syariah Mandiri And PT Bank Mandiri Tbk With CAMEL Method", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 16 No. 02 Tahun 2016.
- Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.
- Dwiridotjahjono, Jajok. 2010. Penerapan *Good Corporate Governance* Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Harjito, Agus, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonesia
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Inayah Permata Sari dan Wahyu Ario Pratomo. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Penerapan kebijakan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.3.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusiana, 2012. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- M.Puadi, Yeni Fitriyani, dan Achmad Labib, 2018. *Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Wahana Islamika: *Jurnal Studi Keislaman* Vo, 1 . 4 No 1. 2018

- Meilani, Sayekti Endah Retno. 2015. Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia. Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper FEB UMS.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Muhammad, 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto dan Fuad Yanuar, 2017. *Kontribusi Pembiayaan Yang Diberikan oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Pulau Jawa dan Sumatera Tahun 2012-2016*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Iqtishadja Vol.4. No.2. 2017.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rukmana, Amir Machmud. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sabirin, 2018. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Islamic Corporate Governance*. Jurnal Al-Maslahah, 2018
- Salim Darmadi, "Corporate Governance Disclosure In The Annual Report An Exploratory Study On Indonesian Islamic Banks", Humanomics, Vol. 29 No. 1, 2013 pp. 4-23 q Emerald Group Publishing Limited Tahun 2013.
- Salin, Agus. 2018. *Perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Tbk.)*. Ekomadania Volume 1. Nomor 2. Januari 2018
- Sangadji, E.M., dan Sopiiah. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI.
- Sofyan Harahap Syafri. 2006. *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto, M. 2006. *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia*. OPTIMAL, Vol. 4, No. 1.
- Yogy Oktavianto, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z A. 2014. *Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pt. Hm Sampoerna, Tbk Yang Listing Di Bei Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 2 April 2014
- Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 -2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)", *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 1, (Juli 2008).
- Zamani dan Moeljadi. 2012. *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 1.